

Pengertian lain tentang kenakalan anak atau remaja adalah suatu perbuatan anak atau remaja yang melanggar norma-norma, baik norma sosial, norma hukum, norma kelompok, mengganggu ketentraman masyarakat, sehingga berwajib mengambil suatu tindakan pengasingan dari berbagai pengertian tentang kenakalan anak atau remaja adalah suatu disimpulkan bahwa kenakalan anak atau remaja adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh anak atau remaja adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh anak yang belum mencapai umur dewasa, yang melanggar norma-norma, yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun masyarakat dimana dia berada, sehingga para petugas mengambil tindakan pencegahan atau penyembuhan, agar perbuatan tersebut tidak berlanjut dan berkembang.

Untuk itu secara psikologis dan pedagogik anak atau remaja diberikan bimbingan agar menjadi anak yang baik, dalam arti dapat mematuhi norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dimana dia berada, dalam hal ini adalah sekolah tempat dia berinteraksi secara sosial. Di Indonesia masalah kenakalan remaja dirasa telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Kondisi bertanggung jawab mengenai masalah ini, seperti kelompok edukatif di lingkungan sekolah, pihak pemerintah sebagai pembentuk kebijakan umum dalam pembinaan generasi muda. Faktor lain adalah sangat berperan keluarga dan masyarakat dalam menunjang hal ini. Dalam perumusan arti *Juvenile delinquency* oleh Dr. Fuad Hasan dan Drs. Bimo Walgito nampak adanya pergeseran mengenai kualitas subyek. Dari kedua pakar tersebut subyek bergeser mengenai

- b. Pembawaan yang negatif dan sukar untuk dikendalikan serta mengarah perbuatan nakal.
 - c. Pemenuhan kebutuhan pokok yang tidak seimbang dengan keinginan remaja, sehingga menimbulkan konflik pada dirinya, sehingga penyalurannya atau jalan keluarnya kearah perbuatan nakal;
 - d. Lemahnya kemampuan pengawasan diri sendiri serta sikap menilai terhadap keadaan sekitarnya;
 - e. Kurang mampunya mengadakan penyesuaian dengan lingkungan-lingkungan yang baik, sehingga menjadi pelarian dan kepuasan dalam kelompok-kelompok nakal;
 - f. Tidak mempunyai kegemaran yang sehat, sehingga canggung dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari yang akibatnya dapat mencari pelarian atau mudah dipengaruhi oleh perbuatan nakal;
2. Faktor Eksternal
- a. Rasa cinta atau perhatian yang kurang terutama dari orang tua atau wali dan guru.
 - b. Kegagalan dalam pendidikan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat;
 - c. Menurutnya wibawa orang tua atau wali dan guru;
 - d. Pengawasan yang kurang dari orang tua atau wali dan guru serta masyarakat;
 - e. Kurangnya penghargaan terhadap remaja oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat termasuk pemerintah;
 - f. Kurangnya sarana-sarana, pengarahan serta pemanfaatan waktu luang;

Oleh karena sejak kecil anak dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya, sebagian besar waktunya adalah di dalam keluarga, maka sepantasnyalah kalau kemungkinan timbulnya delinquency itu sebagian besar juga berasal dari keluarga. Pada hakikatnya, kondisi keluarga yang menyebabkan timbulnya kenakalan anak atau remaja bersifat kompleks. Kondisi tersebut dapat terjadi karena kelahiran anak di luar perkawinan sang ayah menurut hukum atau agama.

Disamping itu, kenakalan anak atau remaja juga disebabkan keadaan keluarga yang tidak normal; mencakup broken home.¹⁶ “dalam broken home semu sebenarnya struktur keluarga masih lengkap artinya kedua orang tuanya masih utuh, tetapi karena masing-masing anggota keluarga (ayah dan ibu) mempunyai kesibukan sehingga orang tua tidak sempat memberikan perhatiannya terhadap pendidikan anaknya. Kenakalan remaja dapat pula terjadi karena keadaan ekonomi keluarga, terutama menyangkut keluarga miskin atau keluarga yang menderita kekurangan jika dibandingkan dengan ekonomi penduduk pada umumnya.

Fenomena ini sering terjadi pada keluarga kelas bawah yang tergolong orang hanya dapat membiayai hidupnya dalam batas sangat minim yang biasa ditandai dengan kerja keras kepala keluarga; bahkan dalam keadaan mendesak seluruh anggota keluarga pun ikut mencari nafkah untuk mempertahankan

¹⁶ “Broken home”: yaitu keluarga yang sudah tidak lengkap strukturnya, dapat dikarenakan antara lain: orang tua cerai, kematian salah satu orang tua atau keduaduan(ayah dan atau ibu meninggal).

Lembaga-lembaga pendidikan Islam yang lain. Disamping itu di pelosok-pelosok banyak dijumpai anak-anak remaja yang sudah tidak sekolah, akan tetapi mereka pada umumnya telah menikmati pendidikan sekolah dasar akan tetapi mereka pada umumnya telah menikmati pendidikan sekolah dasar atau sederajat. Selama dalam proses pembinaan, penggemblengan dan pendidikan di sekolah biasanya terjadi interaksi antara sesama anak remaja, dan antara anak-anak remaja dengan para pendidik. Proses interaksi tersebut dalam kenyataannya bukan hanya memiliki aspek sosiologi yang positif, akan tetapi juga membawa akibat lain yang memberi dorongan bagi anak remaja sekolah untuk menjadi delinkwen.

Banyak indikasi yang membuktikan bahwa anak-anak remaja yang memasuki sekolah hanya sebagian saja yang benar-benar berwatak sholeh, sedangkan bagian yang lain adalah pemabuk, peminum, pengisap ganja dan pecandu narkoba. Indikasi lain yang tidak kalah penting dan menarik, terdapat di antara mereka, keadaan ini memberi kesan sangat kuat bahwa kehidupan yang serba bebas tersebut akan mudah sekali ditiru/diterima teman-temannya di sekolah.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan atau tempat tinggal adalah salah satu penyebab terjadinya sebuah karakter. Jika seorang anak hidup dalam lingkungan yang keras atau lingkungan tersebut kurang peduli terhadap sesama maka yang terjadi adalah anak akan meniru komunitas tersebut. Salah satunya adalah merokok, hal ini bukan rokoknya yang disalahkan namun alangkah prihatinnya jika kita melihat seorang

anak yang belum cukup umur sudah terbiasa merokok, bahkan dilakukan di tempat umum.

Namun beberapa fakta mengatakan bahwa keberadaan orang dalam lingkungan tersebut tidak ada yang peduli dengan kejadian itu. Ada sebuah pepatah mengatakan bahwa "karena nila setitik, rusak susu sebelanga". Setiap anak pada dasarnya dilahirkan seperti kertas putih bersih tidak ada coretan atau noda yang melekat. Anak juga dilahirkan dengan penuh kepolosan dan tidak ada dosa. Namun jika lingkungan tempat mereka tinggal tidak mendukung, pada akhirnya seorang anak atau remaja yang tumbuh di dalam lingkungan tersebut cepat atau lambat akan terpengaruh dengan kondisi lingkungan sekitarnya.

Ditengah-tengah kehidupan masyarakat sering muncul keresahan karena kejahatan, seperti: tindakan-tindakan kekerasan, pemerkosaan, pencurian dan penipuan. Kejahatan-kejahatan tersebut dilakukan oleh kejahatan dari tingkatan umur yang sangat heterogen, sebab terdiri dari kelompok umur remaja sebagian pendorong keinginan untuk berbuat jahat tersebut muncul karena bacaan, pengaruh film dan gambar-gambar porno lainnya. Diteliti dalam kenyataan, banyak sekali cara hidup seseorang atau beberapa orang yang menunjukkan adanya perbedaan dengan nilai-nilai atau ukuran sosial, misalnya: cara hidup delinkwen.

Anak remaja yang menjadi delinkwen karena keadaan keluarga, sekolah, bukan karena lingkungan masyarakat pada umumnya mereka suka melakukan perbuatan yang meresahkan masyarakat dan mengancam ketentramannya.

